

**STUDY ON THE PERCEPTION OF THE TALANG MAMAK TRIBE
COMMUNITY TO FORMAL EDUCATION IN TALANG DURIAN
CACAR VILLAGE, KECAMATAN RAKIT KULIM DISTRICT
INDARGIRI HULU**

Lilik Restiana¹, Hambali², Jumili Arianto³

*Email: lilik.restiana0922@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
Phone number : 085375983464*

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research is motivated by the social, economic, political and scientific life of the Talang Mamak Tribe people who are left behind with other communities, this is seen from inadequate clothing, food and shelter. Especially in terms of the implementation of community education for the Talang Mamak Tribe in Talang Durian Cacar Village, it is still not evenly distributed because there are still children who do not continue formal education. The formulation of the problem in this study is "What is the perception of the Talang Mamak Tribe community towards formal education in Talang Durian Cacar Village, Rakit Kulim District, Indaragiri Hulu Regency". The purpose of this study was to determine "How the perception of the Talang Mamak Tribe community towards formal education in Talang Durian Cacar Village, Rakit Kulim Subdistrict, Indaragiri Hulu Regency". This research method is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, distributing questionnaires (questionnaires), and documentation. Determination of the research sample using purposive sampling, which consists of 5 informants and 35 respondents from the Talang Mamak tribe. The results of this study are the Talang Mamak Tribe Society's Perception of Very Good Formal Education, this is due to the times, literacy and their integration with the immigrant community.*

Key Words: *Perception, Talang Mamak Tribe, Formal Education*

STUDI TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL DI DESA TALANG DURIAN CACAR KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDARGIRI HULU

Lilik Restiana¹, Hambali², Jumili Arianto³

Email: lilik.restiana0922@student.unri.ac.id¹, hambali@lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
No. HP : 085375983464

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan masyarakat Suku Talang Mamak yang tertinggal dengan masyarakat lain, hal ini dilihat dari sandang, pangan dan papan yang kurang memadai. Terkhusus dari segi penyelenggaraan pendidikan masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Talang Durian Cacar masih belum merata karena masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal Di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu yang terdiri dari 5 orang informan dan 35 orang responden masyarakat Suku Talang Mamak. Hasil penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak Terhadap Pendidikan Formal Sangat Baik, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, literasi dan pembauran mereka dengan masyarakat pendatang.

Kata Kunci: Persepsi, Suku Talang Mamak, Pendidikan Formal

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagaimana di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (UU sisdiknas no 20 tahun 2003).

Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara indonesia yang berusia 7 sampai 18 tahun untuk menamatkan pendidikan Dasar dengan program wajib belajar 12 tahun. tidak relevan bila di zaman modern ini masih ada anak-anak yang tidak bersekolah dan ada pula yang buta huruf. Namun pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan di masyarakat Suku Talang Mamak masih belum merata karena masih terdapat anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan pra riset bahwa masyarakat Suku Talang Mamak ada yang putus sekolah untuk jenjang pendidikan formal dari tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 20 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 12 orang, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 9 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. (Sumber: Staf Sekolah, 2020)

Sedangkan anak yang masih mendapatkan pendidikan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 300 orang. Untuk tingkat Sekolah Pertama (SMP) sebanyak 155, dan untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 73 orang. yang masing-masing terdiri dari laki-laki dan perempuan. (Sumber: Staf Sekolah, 2020)

Dalam kehidupan di masyarakat tidak luput dari polemik pola pikir ataupun persepsi yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat dalam mengenal dan menilai pendidikan, khususnya pendidikan formal. Menurut pendapat Dewi Haroen (2014) menyebutkan bahwa persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Artinya setiap orang memiliki pandangan dan tanggapan yang berbeda terhadap sesuatu walaupun stimulus yang diterima atau sesuatu yang dilihatnya sama. dalam kaitan ini, persepsi yang dimaksud adalah cara pandang masyarakat suku talang mamak terhadap pendidikan formal yang dapat berpengaruh pada budaya serta perilaku masyarakat untuk keinginan bersekolah dan menyekolahkan anaknya.

Masyarakat Suku Talang Mamak merupakan Komunitas Adat Terpencil dan Terisolir salah satunya yang berada di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Secara sosial, ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan masyarakat Suku Talang Mamak merupakan golongan yang tertinggal dibandingkan dengan masyarakat lain, hal ini dilihat dari sandang, pangan dan papan yang kurang memadai. Dari segi penyelenggaraan pendidikan di masyarakat Suku Talang Mamak masih belum merata karena masih terdapat anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal.

Berdasarkan pra riset dan wawancara pada tanggal 30 September 2020 kepada bapak Tumpal Nanang 48 tahun, Sagap 52 tahun, Sungaran 50 Tahun, Yamilus 66 Tahun, dan Otot 50 tahun. Mereka mempunyai pandangan dan tanggapan yang berbeda-beda dalam memandang serta menilai pendidikan. Dari ke lima orang yang diwawancarai tiga orang menyatakan bahwa pendidikan itu penting karena dengan adanya pendidikan dapat menjadikan anak bisa membaca, menulis, berhitung, berperilaku baik dan berpengetahuan luas. Sedang dua orang selebinya menyatakan

bahwa pendidikan itu tidak penting yang terpenting anak tersebut tidak melupakan adat istiadatnya sehingga mereka lebih memilih untuk mengajak anaknya berkerja keladang. Banyak masyarakat suku talang mamak yang memaknai pendidikan hanya sebatas agar bisa membaca, menulis dan berhitung saja. Dengan ditandai adanya anak masyarakat Suku Talang Mamak yang berhenti atau putus sekolah dan lebih memilih untuk berkerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak Terhadap Pendidikan Formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 35 orang masyarakat Suku Talang Mamak yang terdiri dari 5 orang informan dan 30 orang masyarakat Suku Talang Mamak yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal. Wawancara dilakukan dengan informan, agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Kuesioner (angket) untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang telah disediakan berdasarkan variabel dalam peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa foto-foto mengenai kehidupan Suku Talang Mamak dan foto-foto ketika melakukan wawancara.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif. Analisis data kualitatif terdiri dari: (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal yang diukur menggunakan angket, dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapat. Kemudian data yang diperoleh dari kuesioner diolah dalam bentuk tabulasi data frekuensi. Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan. Kemudian dianalisis dan memberi penjelasan atas data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data deskriptif digunakan rumus presentase Anas Sudijono yaitu: ($P = \frac{F}{N} \times 100\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner) pada penelitian ini maka diperoleh rekapitulasi jawaban responden berdasarkan sub indikator yaitu :

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Studi Tentang Persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak Terhadap Pendidikan Formal

No Tabel	Alternatif Jawaban								N
	SS		S		KS		TS		
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	
1	15	42.86	17	48.57	3	8.57	0	-	35
2	11	31.43	18	51.43	4	11.43	2	5.71	35
3	12	34.29	18	51.43	3	8.57	2	5.71	35
4	15	42.86	12	34.29	6	17.14	2	5.71	35
5	25	71.43	8	22.86	2	5.71	0	-	35
6	15	42.86	16	45.71	3	8.57	1	2.86	35
7	12	34.29	22	62.86	1	2.86	0	-	35
8	23	65.71	8	22.86	3	8.57	1	2.86	35
9	11	31.43	17	48.57	5	14.29	2	5.71	35
10	15	42.86	14	40.00	4	11.43	2	5.71	35
11	12	34.29	17	48.57	6	17.14	0	-	35
12	9	25.71	15	42.86	11	31.43	0	-	35
13	20	57.14	12	34.29	2	5.71	1	2.86	35
14	12	34.29	20	57.14	2	5.71	1	2.86	35
Jumlah	207	591.43	214	611.43	55	157.14	14	40.00	490
Rata-Rata	14.79	42.24	15.29	43.67	3.93	11.22	1.00	2.86	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil rekapitulasi studi tentang persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal diketahui responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 42,24%, menjawab “Setuju” sebanyak 43,67%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 11,22%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2,86%.

Berdasarkan tolok ukur diketahui responden menjawab sangat setuju + responden menjawab setuju yaitu 42,24% + 43,67% = 85,92%. Hasil rekapitulasi tersebut pada pada rentang (75.01% - 100%) yaitu Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu **Sangat Baik**.

Sedangkan hasil wawancara dalam penelitian ini bersama 5 informan adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana persepsi Bapak / Ibu, Saudara/I terhadap Masyarakat Suku Talang Mamak?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. ”Pendapat saya, Masyarakat Suku Talang Mamak adalah orang yang pertama kali hidup dan

mendiami Desa Talang Durian Cacar sebelum kedatangan masyarakat lain seperti Jawa, Batak”.

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Masyarakat Suku Talang Mamak sepengetahuan awak adalah masyarakat yang sangat menjaga adat istiadat dari nenek moyang”.*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Menurut saya Masyarakat Suku Talang Mamak adalah sekumpulan orang yang terasing dan hidup masih secara tradisional”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Menurut saya Masyarakat Suku Talang Mamak ialah masyarakat yang termasuk golongan Melayu Tua.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Pendapat awak, Masyarakat Suku Talang Mamak disini adalah orang yang hidupnya mengikuti arahan nenek moyang termasuk juga orang yang pertama kali mendiami Desa Talang Durian Cacar”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa Masyarakat Suku Talang Mamak adalah orang yang pertama kali hidup dan mendiami Desa Talang Durian Cacar sebelum kedatangan masyarakat lain seperti Jawa, Batak. masyarakat Suku Talang Mamak juga termasuk masyarakat yang sangat menjaga adat istiadat dari nenek moyang. Suku Talang Mamak merupakan satu dari lima suku asli yang ada sejak dahulu di Riau atau tergolong Melayu tua. Masyarakat Suku Talang Mamak sangat ramah dan kehidupannya sudah cukup modern karena hidupnya sudah bercampur dengan suku-suku pendatang seperti suku Jawa, Batak.

2) Bagaimana persepsi Bapak / Ibu, Saudara/I terhadap pendidikan formal di Masyarakat Suku Talang Mamak?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Jika dibandingkan dengan dahulu pendidikan di Suku Talang Mamak saat ini sudah berkembang dengan baik, dikarenakan sebagian besar mereka menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan Suku Talang Mamak, dengan pendidikan anak mempunyai bekal untuk melamar pekerjaan. Tetapi tidak menuntut kemungkinan masih adanya Masyarakat Suku Talang Mamak yang kurang memahami arti pentingnya pendidikan sehingga masih banyak terdapat anak-anak yang usia sekolah tetapi tidak sekolah dan memilih untuk bekerja ke ladang apalagi dimas corona seperti ini”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Sepengetahuan awak kalau dari dulu nenek-nenek kami sampai ke kami pun belum ada pendidikan karena amben kami serta bapak-bapak kami tidak boleh sekolah, untuk apa sekolah gitu kan. tetapi jaman kami sekarang sampai ke anak-anak memerlukan kemajuan dan peningkatan. pendidikan itu wajib ada agar anak cucu kami tidak merasakan lagi buta huruf. kalau jaman kami dahulu amben-amben dan bapak-bapak kami melarang sekolah karena sekolah tidak ada gunanya dan tidak penting, justru sekolahlah yang dapat membuat anak-anak melupakan adat istiadatnya. tetapi dengan perkembangan jaman dan pola pikir kita yang berubah menjadi baik dengan adanya pendidikan maka pendidikan menjadi sangat penting karena dapat menjadikan kita bisa mengenal huruf, membaca, serta menulis. Pendidikan di Suku Talang Mamak dari dulu-dulunya hingga sekarang*

sudah lebih baik. Karena sudah banyak Masyarakat Suku Talang Mamak yang menyekolahkan anak-anaknya walaupun sebagian masih ada yang tidak menyekolahkan anak-anaknya. mungkin karena tempat kami dengan sekolah itu cukup jauh dan apabila ditempuh dengan jalan kaki akan memakan waktu yang sangat lama dan tidak semua orang tua mempunyai kendaraan sehingga mereka lebih memilih anak-anaknya ikut berkerja ke ladang disekitaran rumah mereka. sekarang pendidikan itu wajib ada sekurang-kurangnya tamat SD agar bisa mengenal huruf”.

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. “Pendidikan disuku pedalaman dari tahun ketahun sudah lumayan membaik Mbak, sudah banyak anak-anak pedalaman yang sekolah. dari segi sarana prasarana juga sudah baik, seperti halnya dahulu tidak ada sekolah disini, jika adapun di desa sebrang dan lumayan jauh dari sini. tetapi saat ini pemerintah sudah memberikan bantuan untuk membangun sekolah mulai dari SD, SLTP, dan SLTA. sehingga anak-anak pedalaman bisa menganyam pendidikan. tetapi tidak semua anak pedalaman merasakan duduk dibangku pendidikan mbak, sebagian besar anak-anak disini tidak sekolah dikarenakan faktor orang tua yang tidak mengizinkan. ada yang orang tuanya masih sangat tradisional yang takut apabila anak nya sekolah nanti bakal melupakan adat dari nenek moyang”.

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. “Pendidikan disuku pedalaman ini sudah baik dibandingkan tahun lalu Mbak. awal berdirinya sekolah ini tahun 2019 yang saat itu jumlah siswanya hanya 22 orang. sebelumnya sekolah ini akan dibuka tahun 2018 tetapi karena kendala kurangnya siswa yang mendaftar sekolah sehingga sekolah ini tidak jadi dibuka. pada tahun 2018 yang mendaftar hanya 6 orang siswa dan posisi sekolah yang sangat jauh dari pemukiman warga itulah sebabanya sekolah tidak jadi dibuka. Seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya penduduk di Desa Talang Durian Cacar serta semakin majunya pola pikir masyarakat pedalaman terhadap pendidikan sehingga pada tahun 2019 lalu banyak orang tua suku pedalaman yang ingin mendaftarkan anak-anaknya sekolah sekitar 22 siswa. oleh karena itu sekolah mulai di buka tahun 2019 dengan jumlah siswa 22 orang yang saat itu hanya ada 1 kelas. dan pada tahun 2020 kemarin banyaknya kemajuan yang dulunya berjumlah 22 siswa dan terdiri hanya 1 kelas untuk tahun 2020 jumlah siswa bertambah menjadi 73 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu untuk kelas X terdiri dari 2 kelas dan untuk kelas XI hanya 1 kelas. sebenarnya minat anak pedalaman terhadap pendidikan sangat tinggi hanya saja karena faktor ekonomi dan kondisi jarak tempuh jalan yang sangat jauh serta ke khawatiran orang tua terhadap anaknya apabila menempuh pendidikan akan menghilangkan jati dirinya maka banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan”.

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) Masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. “Dahulu pendidikan itu tak ada. tetapi semenjak adanya masyarakat suku jawa, batak dan nias membaaur menjadi satu maka pendidikan mulai berdiri. dulu yang sekolah hanya anak dari suku jawa, tapi dengan perkembangan jaman sekarang ini sekitar 60% anak Masyarakat Suku Talang sudah sekolah dan 40% lainnya anak-anak disini tidak sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa Masyarakat Suku Talang Mamak pada saat ini sudah menyadari betapa pendidikan itu sangat penting

untuk meningkatkan harkat, martabat, kesejateraan dan dapat mencerdaskan anak-anak mereka demi masa depan yang lebih baik, dengan pendidikan anak mempunyai bekal untuk melamar pekerjaan. Dahulu memang Masyarakat Suku Talang Mamak kurang peduli dengan pendidikan, namun pada saat ini berkat kemajuan pemikiran dan perkembangan zaman Masyarakat Suku Talang Mamak sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan di Suku Talang Mamak dari tahun-ketahun hingga saat ini sudah lebih baik karena sudah banyak Masyarakat Suku Talang Mamak yang menyekolahkan anak-anaknya walaupun sebagian kecil masih ada yang tidak menyekolahkan anak-anaknya. Faktor yang menyebabkannya antara lain keadaan ekonomi, tempat tinggal mereka dengan sekolah cukup jauh, kurangnya minat terhadap pendidikan formal, orang tua yang takut anaknya apabila sekolah nanti melupakan adat istiadatnya, dan pandemic covid 19 sehingga mereka lebih memilih anak-anaknya ikut berkerja ke ladang.

3) Apakah dengan pendidikan formal bisa membuat kedewasaan Masyarakat Suku Talang Mamak?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Dengan pendidikan formal menurut saya sangat bisa meningkatkan kedewasaan Masyarakat Suku Talang Mamak. Contohnya seperti yang saya ketahui pada tahun 2017 banyak Masyarakat Suku Talang Mamak yang tidak mengenal huruf, membaca, dan menulis. Saat ini sudah banyak kemajuan dengan adanya pendidikan yang dahulunya tidak mengenal huruf saat ini sudah bisa mengenal huruf. Seperti yang kita ketahui masyarakat Suku Talang Mamak saat ini sudah bisa menggunakan Handphone seperti sudah bisa mengangkat telfon dan membalas SMS”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Dengan pendidikan formal menurut awak sangat bisa meningkatkan kedewasaan Masyarakat Suku Talang Mamak. karena dengan adanya pengetahuan bisa membuat Masyarakat Suku Talang Mamak lebih berfikiran maju untuk masa depan anak”.*

Indah Kusputa, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Iya bisa mbak, dengan anak tersebut berpendidikan maka pola pikirnya pun berubah menjadi lebih maju dan lebih berhati-hati dalam menentukan suatu perkara”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Iya jelas itu bisa Mbak, karena pendidikan pada dasarnya, membentuk manusia yang baik yang memiliki akhlakul karimah dengan senantiasa selalu berupaya menjadi yang berguna dan memberikan manfaat. dengan memiliki ilmu pengetahuan terjadi proses perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, prilaku yang memiliki nilai-nilai kesopanan, kesantunan dan dapat memberikan dampak positif bagi orang lain”.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Dengan adanya sekolah menurut awak sangat bisa meningkatkan kedewasaan Masyarakat Talang Mamak. pengetahuan yang ia dapat bisa digunakan untuk menentukan pilihan mana yang akan ia tempuh untuk masa depannya”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa pendidikan formal dapat meningkatkan kedewasaan Masyarakat Suku Talang Mamak. Pola pikirnya pun berubah menjadi lebih maju dan lebih berhati-hati dalam menentukan suatu

perkara. Pendidikan juga membentuk manusia yang baik yang memiliki akhlakul karimah dengan senantiasa selalu berupaya menjadi yang berguna dan memberikan manfaat. dengan memiliki ilmu pengetahuan terjadi proses perubahan tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, perilaku yang memiliki nilai-nilai kesopanan, kesantunan dan dapat memberikan dampak positif bagi orang lain. Dengan pengetahuan yang didapat bisa digunakan untuk menentukan pilihan mana yang akan ia tempuh untuk masa depannya.

4) Apakah dengan pendidikan formal bisa mengembangkan potensi Masyarakat Suku Talang Mamak ?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Saya rasa itu sangat bisa. kenapa demikian, pengetahuanlah yang ia gunakan untuk meningkatkan Sumber Daya Suku Talang Mamak, pengetahuan-pengetahuan itulah yang bisa mengembangkan potensi agar Masyarakat Suku Talang Mamak tidak tertinggal dari masyarakat lain”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Awak rasa itu bisa. kenapa ? karena dengan pengetahuannya yang ia miliki dapat digunakan untuk meningkatkan Sumber Daya Suku Talang Mamak, pengetahuan-pengetahuan itulah yang bisa mengembangkan potensi masyarakat suku talang mamak agar tidak tertinggal dari masyarakat lain”.*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Bisa mbak. karena apabila kita cerdas, berpendidikan, dan berwawasan luas kita dengan mudah dapat mengembangkan potensi ekonomi di tempat kita tinggal”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Iya bisa Mbak. karena dengan pengetahuan yang ia miliki ia dapat mengembangkan bakatnya, misalkan saja dia sudah mempunyai bakat debat nah apabila terus diasah melalui pendidikan formal atau mengikuti kelas debat maka bakat tersebut akan berkembang lebih baik sehingga iya dapat terus berkarya dengan menggunakan pemikiran yang ia dapatkan dari pendidikan yang ia ikuti. sehingga anak-anak pedalaman bisa bersaing lebih maju dan berkarya dengan anak-anak lain”.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“ya bisa. kerna jika anak memiliki ilmu ia dapat meningkatkan Sumber Daya di Suku Talang Mamak ini, ilmu itulah yang bisa mengembangkan potensi ekonomi yang lebih baik disini”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa pengetahuan dapat meningkatkan Sumber Daya Masyarakat Suku Talang Mamak, dengan pengetahuan itulah mereka dapat mengembangkan potensi agar masyarakat suku talang mamak tidak tertinggal dari masyarakat lain. Dengan pengetahuan Masyarakat Suku Talang Mamak dapat mengembangkan bakatnya sehingga anak-anak pedalaman bisa bersaing lebih maju dan berkarya dengan anak-anak lain. Dengan pendidikanlah Masyarakat Suku Talang Mamak dapat mengembangkan potensi ekonomi sehingga Masyarakat Suku Talang Mamak hidup sejahtera kedepannya.

5) Apakah masih banyak terdapat anak Suku Talang Mamak yang tidak melanjutkan pendidikan formal ?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Ada, tetapi tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Ada, tetapi tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya”.*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Ada tetapi tidak terlalu banyak.”*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Ada beberapa. dan selama covid ini memang banyak yang berhenti sekolah tiba-tiba dengan berbagai alasan yang tidak jelas”.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat). masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Ada”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa masih ada anak Suku Talang Mamak yang tidak melanjutkan pendidikan formal namun tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya.

6) Apa faktor yang menyebabkan anak Suku Talang Mamak tidak melanjutkan pendidikan formal ?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Faktornya seperti ekonomi, kondisi jalan dan jarak tempuh yang sangat jauh dari rumah ke sekolah. ada juga orang tua yang takut anaknya apabila sekolah mereka nanti melupakan adat istiadatnya”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Faktornya seperti minat anak, ekonomi, kondisi jalan dan jarak tempuh yang sangat jauh dari rumah ke sekolah”*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Kebanyakan karena faktor ekonomi mbk”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Faktor yang sering terjadi sih ekonomi Mbak. apalagi dimasa covid ini belajar daring harus menggunakan Android serta paket data. karena tidak semua anak pedalaman mempunyai android oleh sebab itu banyak yang tiba-tiba berhenti sekolah. dan juga jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh sehingga banyak yang malas untuk sekolah lagi”.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Faktornya seperti ekonomi, kondisi jalan dan jarak tempuh yang sangat jauh dari rumah ke sekolah. ada juga orang tua yang takut anaknya jika sekolah mereka nanti melupakan adatnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, di ketahui bahwa faktor penyebab anak Suku Talang Mamak tidak melanjutkan pendidikan formal diantaranya adalah faktor ekonomi, kondisi jalan dan jarak tempuh yang sangat jauh dari rumah ke sekolah dan ada juga orang tua yang takut anaknya apabila sekolah mereka nanti melupakan adat istiadatnya.

7) Apa pesan dan harapan Bapak / Ibu, Saudara/I terhadap pendidikan formal Masyarakat Suku Talang Mamak ?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Harapan saya semoga dengan adanya kemajuan dibidang pendidikan masyarakat suku talang mamak menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. saya juga berharap kepada lembaga pendidikan seperti guru, tokoh-tokoh masyarakat untuk memotivasi dan mendorong masyarakat dan anak-anak Suku Talang Mamak untuk semangat sekolah. supaya agar tidak ada lagi Masyarakat Suku Talang Mamak yang tertinggal atau buta huruf”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Harapan awak semoga dengan adanya kemajuan dibidang pendidikan Masyarakat Suku Talang Mamak menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. awak juga berharap agar kita semua saling memotivasi dan mendorong anak-anak Suku Talang Mamak untuk semangat sekolah”.*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Harapan saya semoga anak-anak pedalaman terus bersemangat belajar dan mengejar pendidikan hingga mereka sukses nantinya. dan semoga tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah ditengah jalan”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Pesan saya semoga anak-anak yang tidak sekolah terus berkarya dan belajar dimana saja walaupun belajar tidak hanya disekolah dirumahnya bisa dengan orang tua. dan harapan saya semoga pemerintah lebih memperhatikan pendidikan disini serta tokoh-tokoh masyarakat mau ikut mendorong dan memotivasi orang tua dan anak-anak pedalaman untuk sekolah”.*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Harapan awak untuk yang tidak sekolah agar bisa belajar dengan teman-temannya. karena pendidikan tidak hanya didapat disekolah tetapi dirumah pun bisa. pendidikan jaman dahulu dimulai dari pengalaman. orang sini tidak sekolah tidak bodoh otak masih berjalan”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para informan berharap semoga dengan adanya kemajuan dibidang pendidikan Masyarakat Suku Talang Mamak menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Dengan adanya kemajuan dibidang pendidikan Masyarakat Suku Talang Mamak menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Mereka berharap agar kita semua saling memotivasi dan mendorong anak-anak Suku Talang Mamak untuk semangat sekolah, anak-anak pedalaman terus bersemangat belajar dan mengejar pendidikan hingga mereka sukses nantinya. dan semoga tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah ditengah jalan, anak-anak yang tidak sekolah terus berkarya dan belajar dimana saja. Dan semoga pemerintah lebih memperhatikan pendidikan disini serta tokoh-tokoh masyarakat mau ikut mendorong dan memotivasi orang tua dan anak-anak pedalaman untuk sekolah dan untuk yang tidak sekolah agar bisa belajar dengan teman-temannya. karena pendidikan tidak hanya didapat disekolah tetapi dirumah pun bisa. pendidikan jaman dahulu dimulai dari pengalaman. orang sini tidak sekolah tidak bodoh otak masih berjalan.

8. Apa pendidikan terakhir Bapak / Ibu, Saudara/I ?

Tumpal Nanang (48 tahun) Kepala Desa Talang Durian Cacar. *“Pendidikan terakhir saya SMA”.*

Sagab (52 tahun) Tokoh Masyarakat Desa Talang Durian Cacar. *“Awak tidak pernah sekolah”.*

Indah Kuspita, S.Pd (32 tahun) Guru SDN 023 Sei Jirak. *“Saya S1 di UIR”.*

Ulul Munawaroh, S.Pd (38 tahun) Guru sekaligus Wakil Kurikulum SMKN 1 Rakit Kulim. *“Saya sarjana S1 Fkip di STAY Indragiri Hulu Mbak”*

Yamilus (66 tahun) Batin Adat (Pemangku Adat) masyarakat Suku Talang Mamak Durian Cacar. *“Awak kelas 4 SD berhenti”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terhadap 5 informan tersebut terkait dengan latar pendidikan mereka 2 diantaranya berlatar pendidikan S1 karena profesinya sebagai guru, 1 diantaranya berlatar belakang pendidikan SMA yaitu Bapak Kepala Desa, 2 diantaranya yang merupakan Tokoh Masyarakat Suku Talang Mamak tidak tamat belajar SD bahkan 1 diantaranya tidak pernah bersekolah karena dahulu pemikiran Masyarakat Suku Talang Mamak masih primitif sehingga tidak menganggap pendidikan itu penting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan pengolahan data angket yang disebar kepada 35 responden diketahui responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 42,24%, menjawab “Setuju” sebanyak 43,67%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 11,22%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 2,86%. Berdasarkan tolok ukur tersebut diketahui responden menjawab sangat setuju + responden menjawab setuju yaitu $42,24\% + 43,67\% = 85,92\%$. Hasil rekapitulasi tersebut pada rentang (75.01% - 100%) yaitu **Sangat Baik**. Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Sangat Baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan yang merupakan Tokoh Masyarakat Desa Durian Cacar yang bertujuan untuk meyakinkan hasil pengolahan data dari angket yang disebar kepada masyarakat Suku Talang Mamak yang berada di desa Durian Cacar. Dari hasil wawancara kepada informan tersebut diketahui bahwa persepsi masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan formal **Sangat baik**, Suku Talang Mamak sudah menyadari betapa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak, dengan pendidikan anak mempunyai bekal untuk melamar pekerjaan. Dahulu memang masyarakat Suku Talang Mamak kurang peduli terhadap pendidikan, namun sekarang berkat kemajuan pemikiran dan perkembangan zaman masyarakat Suku Talang Mamak sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan harkat, martabat, kesejahteraan, dan dapat mecerdaskan anak-anak mereka demi masa depan yang lebih baik. Tetapi tidak menuntut kemungkinan masih adanya masyarakat Suku Talang Mamak yang kurang memahami arti pentingnya pendidikan sehingga masih banyak terdapat anak-anak yang usia sekolah tetapi tidak sekolah dan memilih untuk berkerja ke ladang.

Berdasarkan hasil analisa wawancara terhadap 5 informan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Suku Talang Mamak Desa Durian Cacar sudah menyadari betapa pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan harkat, martabat, kesejahteraan, dan dapat mecerdaskan anak-anak mereka demi masa depan yang lebih baik. Hal ini sudah Sinkron dengan hasil pengolahan data angket yang disebar kepada 35 responden masyarakat asli Suku Talang Mamak Desa Durian Cacar yaitu sebanyak 85,92% masyarakat Suku Talang Mamak Desa Durian Cacar sudah menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dengan judul “Persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak terhadap Pendidikan formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi Masyarakat Suku Talang Mamak terhadap Pendidikan formal di Desa Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Sangat Baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang membuktikan bahwa pendidikan formal menurut masyarakat Suku Talang Mamak sangatlah penting. Dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada 5 informan yang menyatakan bahwa pendidikan di Suku Talang Mamak saat ini sudah Sangat Baik, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, literasi dan pembauran mereka dengan masyarakat pendatang. Mayoritas Suku Talang Mamak Desa Talang Durian Cacar sudah menyadari betapa pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan harkat, martabat, kesejahteraan dan dapat mencerdaskan anak-anak mereka demi masa depan yang lebih baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu melakukan upaya sosialisasi untuk memberikan solusi dan jalan keluar atas pola pikir negatif masyarakat Suku Talang Mamak terhadap pendidikan dan memberi pemahaman mengenai arti pentingnya pendidikan untuk masa depan anak.
2. Bagi masyarakat Suku Talang Mamak, harus menyadari dan memiliki motivasi untuk bisa menempuh jalur pendidikan tinggi dan dapat memberikan manfaat untuk menjadi manusia yang cerdas agar berguna bagi bangsa dan negara.
3. Bagi masyarakat sekitar agar dapat membantu memotivasi dan mendorong masyarakat Suku Talang Mamak untuk mau menyekolahkan anak-anak nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, kritik, motivasi, serta saran hingga penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Indra Primahardani, MH. Selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd , Separen, S.Pd., M.H, Bapak Indra Primahardani, MH., Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Teristimewa dan paling utama kepada kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Mulyono dan Ibunda Sunarti, Abang-kakakku Priyanto, Wiwik Ristiyani S.Pd, Sukarmi, Rian Edi Putra, S.P serta semua keluarga besar atas dukungan dan pengorbanan selama ini, kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis. Pengorbanan mereka begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Faisal, Gun. 2014. Studi tata Ruang Rumah Tinggal Suku Talang Mamak. *Jurnal Tesa Arsitektur*. Vol XII, No. 2, Desember 2014, Hlm. 97.
- Fatchurrohman. 2012. *Kemitraan Pendidikan. Relasi Sinergis antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : LaksBang PESSindo.
- Lexy J. Meleong. 2010. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.